



APPLICATION OF BEHAVIORISTIC LEARNING THEORY AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING IN PRIMARY SCHOOLS

Author 1, Fida Hamidah, Universitas Negeri Malang

Author 2, Achmad Supriyanto, Universitas Negeri Malang

Abstract

Keywords: Learning Theory, Behaviorism, Elementary School

This article discusses the application of behavioristic learning theory and its implications for learning in primary schools through activities taught by teachers to students. Behavioristic learning theory itself is one of the learning theories that emphasizes its approach to the changes seen in each individual after learning activities. This change in behavior occurs because of an input in the form of a stimulus given to students so that it will give rise to an output or called a response and can be observed directly by the sense of sight. The application of behavioristic learning theory in elementary schools can be done through conditioning activities for students, re-discussing material that has been learned together, providing positive and negative reinforcement, providing exercises, applying positive habits and forming group members arranged by the teacher. In its implementation, it has an impact on making it easier for students who have difficulty in learning, because this theory focuses more on teachers who guide students who are experiencing difficulties. The research method used is a literature study of previous articles by examining matters covering behavioristic learning theory. In conclusion, it shows that in using behavioristic learning theory in learning, it is better to combine it with other learning theories that focus more on students so that the learning objectives that have been designed previously can be carried out properly.

***Corresponding Author:**

Fida Hamidah,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia.
Email: fidahamidah2@gmail.com

Citation: Hamidah, F., Supriyanto, AS., (2024). Application Of Behavioristic Learning Theory And Its Implications In Learning In Primary Schools. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 53-60. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>



Published by Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu hal dimana setiap individu akan melalui suatu proses belajar sehingga akan terjadi suatu perubahan sikap maupun tata laku yang akan memberikan manfaat untuk meningkatkan taraf kehidupan setiap individu. Melalui kegiatan pendidikan ini tentunya setiap individu akan mendapat pengajaran dan pengetahuan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar harus dilakukan dengan baik, terencana dan tidak sembarangan. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan fondasi bagi siswa untuk belajar mengingat setiap perkataan atau perbuatan yang diajarkan oleh gurunya.

Penyelenggaraan suatu pendidikan harus didasari dengan perencanaan yang matang meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, instrumen penilaian bahkan pemilihan teori belajar yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Pemilihan berbagai instrumen proses pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa di kelas tersebut. Salah satu hal yang harus disesuaikan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah memberi perhatian yang lebih dalam memilih teori belajar yang akan diterapkan selama pembelajaran. Teori belajar sendiri yaitu suatu teori yang berisi tentang tata cara untuk mengaplikasikan metode pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik dan juga mempelajari bagaimana cara peserta didik dalam menerima, memproses dan menyimpan ilmu yang didapatkan. Melalui penggunaan teori belajar dalam suatu pembelajaran di kelas akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena setiap siswa akan memperoleh suatu ilmu dan akan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Teori belajar behavioristik menjadi salah satu teori yang banyak dipakai dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dikarenakan teori belajar behavioristik lebih menekankan perhatiannya terhadap perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu ketika sudah melaksanakan aktivitas belajar. Perubahan perilaku dalam diri setiap individu ini terjadi karena adanya suatu interaksi antara stimulus dengan respon yang dapat dilihat secara langsung perubahannya.

Artikel ini akan menjelaskan mengenai beberapa rumusan masalah yang menyangkut tentang teori belajar behavioristik, antara lain:

1. Pengertian dan konsep dasar dari teori belajar behavioristik?
2. Apa prinsip dan ciri-ciri teori belajar behavioristik?
3. Bagaimana cara menerapkan teori belajar behavioristik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar beserta implikasinya?

Melalui rumusan masalah yang akan dibahas, maka akan muncul suatu hasil pembahasan mengenai teori belajar behavioristik dan implikasinya yang akan digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

METHODS

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan yang bersifat *literature review* atau biasa disebut juga dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan studi pustaka dalam artikel ini dilakukan dengan melakukan studi penelaahan terhadap artikel-artikel terdahulu yang berhubungan dengan teori belajar behavioristik. Objek pembahasan dalam artikel ini adalah mengenai cara untuk menerapkan teori belajar behavioristik untuk pembelajaran di sekolah dasar. Penulisan artikel ini dimulai dengan mengumpulkan referensi-referensi artikel dari

berbagai sumber di internet. Selanjutnya dilakukan proses menganalisis terhadap artikel yang diperoleh dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dikaji ulang dan disajikan dalam hasil dan pembahasan dalam artikel ini. Setelah itu ditarik kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu proses bagi setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan setiap peserta didik. Sehingga dalam proses belajar membutuhkan suatu teori belajar yang dapat membantu untuk memperoleh, menyimpan dan menggunakan hasil belajar dalam kehidupan. Dalam pendidikan teori belajar sendiri terdiri dari berbagai macam, yang salah satunya merupakan teori belajar behavioristik yang banyak digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Pada artikel ini, penulis akan mendeskripsikan lebih mendalam mengenai konsep dasar teori belajar behavioristik, menggali prinsip dan ciri-ciri serta penerapannya secara langsung dalam pendidikan. Selain itu, penulis juga menyoroti implikasi dari penerapan teori ini secara langsung agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai teori belajar behavioristik

Pengertian dan Konsep Dasar Dari Teori Belajar Behavioristik?

Teori belajar yaitu suatu teori tentang tata cara untuk mengaplikasikan metode pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik dan juga mempelajari bagaimana cara peserta didik dalam menerima, memproses dan menyimpan pengetahuan. Dalam pelaksanaannya teori belajar behavioristik lebih menekankan terhadap perubahan perilaku dalam diri setiap individu. Perubahan perilaku ini terjadi karena adanya suatu hubungan antara stimulus (rangsangan atau masukan yang diberikan oleh seseorang untuk membentuk suatu tingkah laku) dengan respon (keluaran atau kemampuan yang dapat dilihat setelah adanya suatu stimulus). Menurut Desmita (2009:44), teori belajar behavioristik menyiratkan bahwa untuk memahami setiap perilaku manusia, diperlukan pendekatan yang bersifat objektif, mekanistik, dan materialistik, perubahan perilaku pada setiap individu dapat terjadi melalui proses pengkondisian. Maksudnya adalah bahwa ketika akan mempelajari atau memahami tingkah laku manusia diperlukan kegiatan pengujian atau penguatan dan harus dilakukan pengamatan secara langsung dengan melihat perubahan tingkah laku yang terlihat, bukan dengan melakukan pengamatan terhadap hal yang ada di dalam tubuh saja seperti mental atau isi pikiran individu tersebut. Sehingga teori behavioristik lebih mengutamakan perubahan yang terlihat jelas melalui proses pengamatan secara langsung, karena melalui kegiatan pengamatan ini akan memudahkan untuk menilai apakah orang tersebut mengalami suatu perubahan tingkah laku atau tidak.

Konsep behavioristik memandang bahwa setiap perubahan tingkah laku atau sikap yang terlihat merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilalui, karena tingkah laku manusia dapat diubah dengan memanipulasi lingkungan tempat belajar dan dapat juga dilakukan dengan memberikan penguatan melalui berbagai bentuk kegiatan untuk tetap mempertahankan perilaku atau hasil belajar yang diinginkan. Dengan kata lain hasil belajar didapatkan dengan adanya suatu proses penguatan baik positif atau negatif yang terlihat pada lingkungan belajar. Oleh karena itu, teori behavioristik ini menyimpulkan bahwa lingkungan belajar banyak memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku dalam diri

setiap individu. Dengan demikian apabila lingkungan belajar memberikan suatu penguatan yang baik maka hasil belajar atau perilaku yang muncul juga akan semakin baik dan kuat, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan belajar memberikan penguatan yang buruk maka hasil belajar atau perilaku yang muncul akan semakin buruk dan lemah. Oleh karena itu, dalam menerapkan di suatu pembelajaran penting bagi guru selalu memberikan banyak penguatan yang positif, karena penguatan yang diberikan tersebut akan memberikan dampak yang baik juga.

Apa Prinsip dan Ciri-Ciri Teori Belajar Behavioristik?

Prinsip adalah landasan atau pondasi awal yang membangun dalam suatu teori atau suatu hal yang mendasari adanya suatu teori. Dalam konteks teori pembelajaran prinsip-prinsip ini sangat penting untuk diperhatikan karena prinsip ini merupakan pondasi yang dijadikan landasan dalam melakukan suatu proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip yang ada dalam teori belajar behavioristik antara lain:

- a) Seorang siswa dikatakan telah melakukan kegiatan belajar apabila terlihat adanya suatu perubahan perilaku dalam diri siswa tersebut. Perubahan perilaku ini harus dapat terlihat secara nyata atau langsung melalui suatu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan.
- b) Adanya suatu interaksi berupa stimulus yang diberikan dengan suatu respon yang akan ditunjukkan setelah melakukan kegiatan belajar.
- c) Dalam proses pembelajaran perlu diberikan adanya suatu reinforcement (penguatan) karena melalui kegiatan penguatan ini akan menimbulkan suatu respon. Penguatan dapat berupa penguatan positif dengan memberikan pujian dan hadiah atau penguatan negatif yang berwujud hukuman atau teguran untuk yang melanggar peraturan.
- d) Pembentukan perilaku dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan setiap hari di sekolah, sehingga jika kebiasaan yang dilakukan baik maka akan terbentuk suatu perilaku yang baik pula.

Prinsip-prinsip yang ada dalam teori belajar behavioristik ini perlu diperhatikan dan digunakan sebagai panduan dan pedoman dalam merancang suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar.

Selanjutnya teori belajar behavioristik juga memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu:

- a) Lebih memfokuskan terhadap perubahan perilaku setiap individu yang dapat diamati secara langsung dan mengabaikan berbagai proses mental pada individu seperti pemikiran, perasaan atau sudut pandang terhadap suatu hal yang sedang dilihat.
- b) Adanya pemberian penguatan baik positif ataupun negatif. Penguatan positif dapat melalui pemberian suatu hadiah atau pujian untuk menimbulkan motivasi untuk selalu meningkatkan perilaku positif tersebut. Sedangkan pemberian penguatan negatif dapat berupa pemberian hukuman atau teguran apabila siswa tersebut melanggar atau melakukan suatu kesalahan sehingga siswa akan berfikir untuk tidak melakukan hal tersebut lagi.
- c) Adanya pembentukan perilaku yang baik dan penghapusan perilaku atau kebiasaan yang buruk.
- d) Teori belajar behavioristik menekankan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh lingkungan sebagai hasil dari adanya interaksi antara stimulus dengan respon.

Ciri-ciri ini membantu menjelaskan konsep dasar teori belajar behavioristik dan cara pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan memahami proses pembelajaran dan perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu.

Bagaimana cara menerapkan teori belajar behavioristik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar beserta implikasinya?

Teori belajar behavioristik menyoroti pelaksanaannya melalui adanya hubungan antara stimulus dengan respon yang akan berdampak bagi keberhasilan setiap peserta didik untuk meraih prestasi dalam pembelajaran. Dalam penerapannya dapat terlihat ketika guru memberikan stimulus melalui penguatan positif kepada peserta didik sehingga mereka akan merespon dengan positif, apalagi ketika didukung dengan adanya pemberian hadiah oleh guru yang akan semakin membangkitkan penguatan terhadap respon yang telah ditunjukkan peserta didik. Begitu pula juga dapat dilakukan dengan memberikan stimulus penguatan negatif berupa teguran apabila melakukan suatu kesalahan, hal ini dilakukan untuk menimbulkan motivasi kepada peserta didik agar tidak mengulangi perilaku atau kegiatan itu lagi.

Sebelum menerapkan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran guru perlu mempersiapkan dua hal antara lain:

1. Melakukan analisis terhadap kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar perlu bagi guru untuk melakukan kegiatan analisis terhadap setiap kemampuan awal dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dalam kelas tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengetahui dan memahami setiap kebutuhan atau permasalahan peserta didik, mengetahui tingkat kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun prestasi yang telah diperoleh sebelumnya oleh peserta didik. Menganalisis kemampuan awal dapat dilakukan dengan memberikan tes atau tugas baik secara lisan atau tulis, sebagai langkah awal dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa dan kemampuan siswa ketika diberikan suatu permasalahan. Menganalisis karakteristik dalam sikap atau tingkah laku dapat dilakukan dengan mengamati berbagai perilaku yang ditunjukkan peserta didik baik di dalam kelas, waktu istirahat dan juga ketika mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah apakah mereka telah berperilaku baik atau belum. Setelah melakukan analisis guru akan memperoleh pengetahuan secara terperinci mengenai kemampuan awal dan karakteristik peserta didik yang telah diamatinya, dimana hal ini akan membantu guru dalam merancang suatu pembelajaran dan juga memudahkan untuk menentukan metode atau teori belajar apa yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut.

2. Merancang rencana pembelajaran mengenai kegiatan dan materi yang akan diajarkan

Hasil dari analisis yang telah diperoleh sebelumnya dapat dipakai sebagai acuan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut dilakukan karena setelah mengetahui kebutuhan dan permasalahan peserta didik guru dapat menyusun dan mempertimbangkan dalam penggunaan teori belajar, model, strategi, pendekatan, media dan bahan ajar apa saja yang dibutuhkan selama proses

pembelajaran berlangsung, bahkan juga instrument evaluasi penilaian apa yang sesuai agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

Contoh cara menerapkan teori belajar behavioristik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar antara lain:

1. Pengkondisian terhadap diri siswa

Pengkondisian terhadap diri siswa dapat dilakukan dengan menerapkan peraturan yang akan membantu guru dalam mengatur perilaku setiap siswa agar tercipta perilaku yang baik. Contohnya guru dan siswa dapat melakukan diskusi untuk mengatur kesepakatan tentang aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi serta larangan yang harus dihindari selama pembelajaran, sehingga akan membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik sejak dini.

2. Melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah dipelajari bersama

Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus berupa penguatan tentang materi pelajaran dan akan membantu dalam meningkatkan daya ingat masing-masing peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui tanya jawab secara langsung atau melalui soal dalam bentuk tulis, hal ini dapat dilakukan di awal pembelajaran sebelum pembahasan materi selanjutnya.

3. Pemberian penguatan baik penguatan positif ataupun negatif

Guru dapat memberikan penguatan positif berupa penghargaan seperti pemberian hadiah kecil atau pujian kepada peserta didik yang mampu mematuhi semua aturan yang telah ditetapkan dan pemberian penguatan negatif berupa hukuman ringan atau teguran bagi setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik agar terus bersemangat dalam belajar, semangat dalam melakukan kegiatan yang baik, menunjukkan adanya perubahan perilaku yang baik dan untuk terus menaati aturan kelas.

4. Pemberian latihan-latihan atau tugas

Guru memberikan stimulus dalam bentuk latihan-latihan setelah pembelajaran selesai dilakukan sesuai dengan materi yang telah diajarkan dalam kelas, hal ini dilakukan untuk melihat respon peserta didik terhadap materi, apakah mereka sudah paham tentang materi yang diajarkan atau masih belum paham. Apabila masih terdapat siswa yang belum paham maka guru dapat memberikan remedial atau kelas tambahan di luar jam pembelajaran untuk memberikan bantuan dalam memahami materi.

5. Penerapan kebiasaan yang positif

Pihak sekolah dan guru merancang kegiatan-kegiatan yang akan membentuk perilaku yang baik. Contohnya yaitu adanya kegiatan senam pagi pada hari tertentu sebelum memulai pembelajaran dan juga pelaksanaan kerja bakti di lingkungan sekolah. Dalam hal ini dilakukan untuk membentuk perilaku peserta didik yang cinta akan kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan sekitar.

6. Pembentukan anggota kelompok yang diatur oleh guru

Apabila ada pemberian tugas kelompok guru yang akan mengatur anggota kelompok tersebut, hal ini dilakukan agar menciptakan keberagaman yang rata dalam kelompok. Dampaknya adalah tidak adanya ketimpangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, sehingga respon setiap anak terhadap materi akan rata. Tetapi penggunaan metode ini berpotensi memiliki dampak negatif karena

pembelajaran akan berpusat kepada guru dan siswa cenderung tidak dapat memiliki sikap untuk mengungkapkan kemampuan dirinya karena semua hal diatur oleh guru.

Penerapan teori belajar behavioristik akan lebih efektif apabila pelaksanaannya juga dikombinasikan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lain dan lebih terpusat terhadap siswa, yang dimana akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih terstruktur, efektif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Implikasi teori belajar behavioristik dalam kegiatan pembelajaran

Implikasi teori belajar behavioristik yaitu dampak yang terjadi akibat dari penggunaan teori belajar behavioristik dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi sendiri tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti proses dan tujuan kegiatan yang akan dicapai, materi-materi yang akan dipelajari bersama, karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik, media pembelajaran yang digunakan sesuai materi, teknologi yang dipakai dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak di sekolah.

Teori belajar behavioristik dapat memberikan dua dampak terhadap kegiatan pembelajaran yaitu pertama, dampak negatif terlihat pada penerapan teori belajar behavioristik yang dirasa kurang mampu untuk memberikan kebebasan bagi siswa dalam menunjukkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut didasarkan pada sistem pembelajarannya yang dinilai seperti kinerja mesin karena menghubungkan suatu stimulus dengan respon. Dimana hal ini akan berdampak pada kurang mampunya siswa dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Kedua, dampak positif dari penerapan teori belajar behavioristik yaitu membuat kehidupan siswa menjadi lebih disiplin dan terorganisir karena norma-norma dan aturan sudah ditetapkan sebelumnya serta penerapan teori ini juga memberikan dampak bagi siswa untuk menghadapi kesulitan dalam kegiatan belajar di antaranya:

1) Pembelajaran secara langsung dinilai sebagai pembelajaran yang efektif

Melalui pembelajaran secara langsung, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mendapat perhatian yang lebih selama proses pembelajaran, sehingga metode ini dinilai sebagai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran secara langsung dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah mengenai materi yang diajarkan, setelah itu juga dilakukan proses tanya jawab dan pemberian tugas-tugas oleh guru.

2) Pendekatan teori belajar behavioristik ini dapat digabungkan dengan pendekatan lainnya

Dalam penggunaannya teori belajar behavioristik lebih baik digabungkan dengan pendekatan lainnya, karena dalam teori belajar behavioristik guru lebih banyak menuntun dan memberikan dorongan atau bimbingan kepada peserta didik untuk tetap aktif dan bersemangat setiap mengikuti proses pembelajaran.

3) Tahapan proses belajar anak harus dipertimbangkan

Dalam merancang pembelajaran, guru harus memperhatikan tahapan belajar peserta didiknya apakah mereka mudah dalam memahami setiap materi yang diajarkan atau masih mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga memahami proses belajar anak sangat penting dilakukan agar di dalam kelas tercipta pembelajaran yang aktif dan

efektif kepada masing-masing peserta didiknya dan agar tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam memahami materi pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik adalah teori yang mengkaji setiap perilaku individu merupakan dampak yang terlihat dari adanya hubungan antara stimulus (rangsangan yang diberikan untuk membentuk tingkah laku) dan respon (kemampuan yang ditunjukkan setelah adanya stimulus). Teori belajar ini banyak digunakan sekolah yang ada di Indonesia salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Penerapan teori belajar ini lebih memfokuskan pada hasil yaitu terlihatnya perubahan perilaku yang ada pada peserta didik. Contoh penerapan pada jenjang disekolah dasar dapat dilakukan dengan banyak memberikan perhatian kepada peserta didik, karena akan membantu peserta didik untuk lebih aktif. Penerapan lainnya juga dapat dilakukan dengan melalui kegiatan pengkondisian terhadap diri siswa, melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah dipelajari bersama, pemberian penguatan baik positif maupun negatif, pemberian latihan-latihan, penerapan kebiasaan yang positif dan pembentukan anggota kelompok yang diatur oleh guru. Namun dalam penerapannya di dalam kelas harus digabungkan dengan pendekatan yang lainnya, karena pendekatan behavioristik ini tidak memperhatikan proses mental dan lebih banyak diatur oleh guru, sehingga kreativitas peserta didik kurang berkembang dan cenderung lebih mengarahkan peserta didik berpikir linier dan tidak produktif.

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An Nisa' Volume 15 No 1*, 1-8.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. 44-46.
- Edukasinfo. (2021, Maret 19). Retrieved from edukasinfo.com: <https://www.edukasinfo.com/2021/03/pengertian-teori-belajar-behavioristik.html>
- Litalisdiana, R. (2017). PENERAPAN TEORI BEHAVIORISME DALAM PENDIDIKAN DASAR KELAS II SDN PANGGANG. Retrieved from <http://reialitalisdiana98.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15387/2017/10/PENERAPAN-TEORI-BEHAVIORISME-DALAM-PENDIDIKAN-DASAR-KELAS-II-SDN-PANGGANG-1.pdf>
- Muflihini, M. H. (n.d.). Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategi Inovasi Pembelajaran).
- Novi, N. I. (2016). PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1*, 64-74.
- Prima M, A. A. (2022). Implementasi teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT) Volume 3 No 2*, 45-54.
- Rahmasari, D. N. (n.d.). Penerapan Teori Belajar Behavior dalam Pembelajaran Matematika Keuangan. Retrieved from file:///C:/Users/user/Downloads/artikel%20dewi%20nr.pdf
- Suyadi, M. F. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI . *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 95-103.
- Zenriahman S., & H. (2022). Peranan Belajar Behaviorisme dalam Hubungannya dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 5*, 7129-7138.